

Pengaruh Metode Pembelajaran Studi Kasus Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kampar

Rahmil Husna¹ Bunari² Yanuar Al Fiqri³

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau,
Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: rahmil.husna5104@student.unri.ac.id¹ bunari@lecturer.unri.ac.id²
yanuar.al@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah masih belum merata dan masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah kkm dengan nilai kkm sebesar 75 serta metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dan belum beragam. Kemudian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran studi kasus terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kampar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen/eksperimen semu. Metode pengumpulan sata yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan tes yang terbagi atas *pre-test* dan *post-test*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu kelas XI IPS 1 sebagai kelas eskperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol, dengan masing-masing kelas berjumlah 29 orang. Hasil penelitian menyatakan bahwa nilai *post-test* dari kelas eksperimen (89,24) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (84,55). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka diperoleh data yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode pembelajaran studi kasus terhadap prestasi belajar pada materi akar-akar nasionalisme dan pengaruhnya karna diperoleh thitung > ttabel atau $2.749 > 2.003$ dan nilai Sig (2-tailed) $< 0,05$ atau $0,008 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang mana artinya penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pembelajaran studi kasus yang diuji mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalaam pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kampar.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Studi Kasus, Prestasi Belajar, Pelajaran Sejarah



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat memberikan berbagai manfaat bagi seorang individu guna menjadikannya lebih baik dalam berbagai bidang. Salah satu manfaat yang bisa didapatkan dari pendidikan adalah membuat seseorang bisa mengetahui sejauh mana kemampuan atau potensi yang ia miliki dalam suatu hal. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya ke arah kesempurnaannya.". Pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik. Prestasi belajar sendiri merupakan hasil respon dan pengolahan atas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Pengertian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok.

Melihat masih rendahnya prestasi belajar dalam pelajaran sejarah maka guru diharapkan dapat memberi sebuah hal baru dalam proses belajarnya guna mendukung kemampuan siswa agar lebih aktif, berkomunikasi antar sesama siswa lebih baik, dan menumbuhkan minat serta memahami materi pembelajaran lebih dalam agar bisa meningkatkan prestasi belajar siswa. Kemudian pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik juga bisa menjadi perubahan yang tepat. Metode pembelajaran studi kasus adalah suatu kajian terhadap peristiwa, kejadian, fenomena atau situasi tertentu yang terjadi di tempat tertentu dan berhubungan dengan aspek-aspek kehidupan manusia di masa lalu, masa kini atau masa yang akan datang, Hasan (Isriani & Dewi, 2012:174). Dengan metode pembelajaran studi kasus di terapkan dalam kegiatan pembelajaran berarti memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja dengan suatu permasalahan, tidak sekedar mendengarkan dan menghafal. Selain itu, dengan melaksanakan metode studi kasus ini dapat membantu siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran dan mendorong siswa untuk bisa lebih baik menggali sumber pembelajaran untuk menyelesaikan suatu kasus dalam materi pelajaran yang ia pelajari. Aktivitas yang akan dilaksanakan siswa dalam metode studi kasus ini akan membuat siswa lebih mudah paham akan materi pembelajaran karena mereka akan mengkaji suatu permasalahan yang ada dalam kehidupan manusia. Hal ini menuntut siswa untuk mengkaji masalah tersebut berdasarkan pengalaman, dan untuk tahap menyimpulkan siswa harus memberikan solusi yang tepat. Metode studi kasus ini bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga metode berpikir sebab dimulai dengan mencari data sampai dengan menarik kesimpulan sehingga akan membuat siswa lebih aktif selama pembelajaran dan memahami materi yang disampaikan sehingga bisa menjadi sebuah cara guna meningkatkan prestasi belajar siswa nantinya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada SMA Negeri 1 Kampar menunjukkan bahwa nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah masih belum merata dan masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah kkm dengan nilai kkm sebesar 75. Hal ini disebabkan oleh siswa yang masih terlalu pasif dalam proses belajar mengajar sehingga guru lebih dominan dari pada siswa saat berada di dalam kelas, sehingga menyebabkan proses belajar yang kurang efektif dan berdampak pada kurang optimal atau rendahnya prestasi belajar. Pelaksanaan pelajaran sejarah selama ini kebanyakan hanya terpusat dan dominan pada guru sehingga siswa menjadi kurang tertarik dengan pelajaran sejarah. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin melakukan sebuah penelitian guna mengetahui seperti apa pengaruh yang bisa dihasilkan terhadap prestasi siswa ketika dalam pembelajaran sejarah menggunakan metode studi kasus dengan judul "Pengaruh Metode Pembelajaran Studi Kasus Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kampar".

Kajian Pustaka

Pengaruh

Pengaruh ialah daya yang ada ataupun timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, ataupun perbuatan seseorang (KBBI, 2023). Sementara itu, Surakhmad dalam Mahardani (2014) menyatakan bahwa pengaruh ialah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa saja yang ada di sekelilingnya. Pengaruh dapat juga dimaknai sebagai hasil dari sikap yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dikarenakan seseorang atau kelompok tersebut telah melakukan dan menjalankan kewajibannya terhadap pihak yang memintanya untuk menjalankan kewajibannya tersebut. Maka pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh metode pembelajaran studi kasus terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. Jadi setelah mengetahui pengaruh dari metode

pembelajaran studi kasus maka akan diketahui ada atau tidak pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Metode Pembelajaran Studi Kasus

Yamin (2008:165) mengatakan metode studi kasus ini juga berbentuk penjelasan tentang masalah, kejadian atau situasi tertentu, kemudian siswa ditugasi mencari alternatif pemecahannya. Metode studi kasus digunakan untuk mengembangkan berfikir kritis dan menemukan solusi baru dari suatu topik yang dipecahkan. Sementara itu Abdul Majid (2013:100) mendefinisikan bahwa metode studi kasus adalah jenis pembelajaran yang mendiskusikan suatu kasus yang nyata, atau kasus yang sudah direkonstruksi yang mempunyai prinsip-prinsip tertentu akan suatu masalah. Namun, apapun jenis kasusnya, pemecahan pada kasus tersebut terdiri dari berbagai alternatif pendekatan maupun tindakan. Secara singkat metode pembelajaran studi kasus adalah jenis pembelajaran yang melakukan proses mengkaji, menganalisis, mendiskusikan suatu kasus (masalah) hingga pada proses akhir yaitu mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah.

Prestasi Belajar

Menurut Rosyid Moh Zaiful (2019:9) menyatakan prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai dalam periode tertentu. Alat untuk mengukur prestasi belajar disebut tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar, secara luas mencakup ketiga kawasan tujuan tersebut. Walaupun begitu, kita membatasi pembahasan secara khusus hanya pada kawasan kognitif saja dengan penekanan bentuk tes tertulis. Prestasi belajar dalam ranah kognitif terdiri dari enam kategori yaitu: Pengetahuan (C1), Pemahaman (C2), Penerapan (C3), Analisis (C4), Sintesis (C5). Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi.

Pelajaran Sejarah

Sejarah adalah suatu studi yang telah dialami manusia di waktu lampau dengan dan yang telah meninggalkan jejak-jejak pada masa lampau dan yang telah meninggalkan jejak-jejak pada masa sekarang, Tekanan perhatian diletakkan terutama pada aspek peristiwa sendiri terutama perkembangan yang disusun dalam cerita sejarah. Pelajaran sejarah adalah salah satu pelajaran yang termasuk ke dalam kurikulum nasional di SD, SMP, dan SMA. Di Sekolah Dasar, Sejarah di kategorikan dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), untuk Sekolah Menengah Pertama, Sejarah juga di kategorikan ke dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sedangkan untuk Sekolah Menengah Atas. Sejarah dipisahkan dari Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi. Sejarah menjadi pelajaran tersendiri untuk SMA. Pelajaran sejarah di sekolah membutuhkan kurikulum yang mampu menopang pelajaran sejarah hingga mewujudkan tujuan pelajaran sejarah di kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen. Sugiyono (2016: 107) mengatakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena gejala-gejala hasil pengamatan diwujudkan dalam bentuk angka-angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Penelitian ini termasuk true experimental design atau eksperimen murni. Desain yang digunakan adalah pretest-posttest control group design.

Pada rancangan ini ada dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peneliti memberikan perlakuan dengan metode pembelajaran studi kasus kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional atau ceramah. Kedua kelompok yang ada diberi pretest, kemudian diberi perlakuan dan terakhir diberikan posttest. Pretest dilakukan diawal pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi akar - akar nasionalisme dan pengaruhnya pada masa kini sebelum diberi perlakuan, sedangkan posttest dilakukan diakhir pembelajaran untuk mengukur pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan. Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran studi kasus terhadap prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kampar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kampar dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kampar, mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran studi kasus terhadap prestasi belajar sejarah di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kampar, dan mengetahui besar pengaruh penggunaan metode pembelajaran studi kasus terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran sejarah di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kampar. Sebelum analisis data prestasi belajar siswa dilakukan, peneliti terlebih dahulu memberikan pre-test dalam bentuk soal objektif pilihan ganda dengan jumlah sebanyak 25 soal. Setelah itu peneliti memberikan perlakuan berbeda pada kedua kelas sampel yang telah dipilih, pada kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran studi kasus dan pada kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Kemudian dilakukan pengambilan data dengan memberikan post-tes pada kedua kelas dan memiliki hasil analisis sebagai berikut:

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

<i>Tests of Normality</i>							
	Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Prestasi_belajar	<i>Pre-test</i> kelas eksperimen	.121	29	.200*	.938	29	.091
	<i>Post-test</i> kelas Eksperimen	.156	29	.067	.899	29	.009
	<i>Pre-test</i> kelas Kontrol	.128	29	.200*	.922	29	.034
	<i>Post-test</i> kelas Kontrol	.126	29	.200*	.919	29	.029
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (sig.) pada pre-test pada kelas eksperimen sebesar 0,200 dan pada post-test kelas eksperimen didapatkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,067. Kemudian pada pre-test kontrol didapatkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,200 serta post-test kelas control diperoleh nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,029. Dari semua nilai signifikansi memiliki nilai yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang ditentukan ($p = 0,200 > 0,05 = \alpha$), ($p = 0,67 > 0,05 = \alpha$), ($p = 0,200 > 0,05 = \alpha$), ($p = 0,200 > 0,05 = \alpha$). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima sehingga residual data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 2. Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>					
		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
prestasi_belajar	<i>Based on Mean</i>	3.383	1	56	.071
	<i>Based on Median</i>	3.193	1	56	.079
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	3.193	1	48.959	.080
	<i>Based on trimmed mean</i>	3.376	1	56	.071

Guru Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (sig.) pada based on mean sebesar 0,071 yang dapat diperoleh dengan nilai yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang ditentukan ($p = 0,071 > 0,05 = \alpha$). Hal ini dapat diartikan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua populasi memiliki variasi data antara kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dan kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan adalah homogen atau sama.

Uji Hipotesis

Tabel 3. Uji Hipotesis

<i>Group Statistics</i>										
	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean					
prestasi_belajar	kelas eksperimen	29	89.24	5.138	.954					
	kelas kontrol	29	84.55	7.614	1.414					
<i>Independent Samples Test</i>										
		Levene's Test for Equality of Variances		<i>t-test for Equality of Means</i>						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
prestasi_belajar	<i>Equal variances assumed</i>	3.383	.071	2.749	56	.008	4.690	1.706	1.273	8.107
	<i>Equal variances not assumed</i>			2.749	49.124	.008	4.690	1.706	1.262	8.117

Seorang Berdasarkan hasil output "Independent Sample T-Test" pada tabel diatas dengan menggunakan Equal Variances Assumed hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai thitung = 2749 dan nilai Sig (2-tailed) bernilai sebesar 0,008. Maka diketahui bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan metode pembelajaran studi kasus terhadap prestasi belajar siswa.

Pembahasan

Prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kampar

Prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa sesudah adanya perlakuan bisa dilihat pada hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang mana pada tahapan ini kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan melakukan aktivitas belajar dengan menggunakan metode studi kasus yang mana proses pembelajaran guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan apa yang akan dicapai dalam pembelajaran. Setelah itu guru memilih kasus yang akan

dianalisis oleh siswa sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari, baru setelahnya guru akan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Setelah kelompok terbentuk, maka masing-masing kelompok akan mendiskusikan dan membuat rangkuman atas kasus yang telah dianalisis dan didiskusikan secara lengkap dan mengarah kepada kesimpulan sebagai pemecahan masalah. kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi yang didapatkan. Setelah itu guru akan memberikan penilaian atas hasil yang telah didapatkan oleh masing-masing kelompok berdasarkan bagaimana siswa mengembangkan pola pikir, mengemukakan pendapat serta cara siswa memecahkan masalah yang telah diberikan.

Sedangkan untuk kelas kontrol sendiri metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode konvensional, dimana metode ini merupakan metode yang sudah biasa digunakan di kelas seperti ceramah tanya jawab. Metode ini sudah dilakukan sebelum-sebelumnya oleh guru untuk proses belajar mengajar. Pada metode ini guru akan menyampaikan materi sembari berkolaborasi lewat tanya jawab dengan siswa untuk menambah pengetahuan seputar materi atau jika terdapat hal yang kurang dipahami. Guru aktif memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi saat proses pembelajaran. Dari dua metode yang digunakan pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat terdapat perbedaan prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa. Kelas eksperimen dengan perlakuan metode pembelajaran studi kasus memperoleh nilai rata-rata akhir pada post-test sebesar 89,24. Sedangkan kelas kontrol yang mendapat perlakuan metode pembelajaran ceramah tanya jawab memperoleh nilai rata-rata akhir pada post-test sebesar 84,55. Dalam hal ini prestasi belajar yang diperoleh oleh kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol.

Pengaruh penggunaan metode pembelajaran studi kasus terhadap prestasi belajar sejarah di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kampar

Setelah peneliti melakukan pengujian terhadap instrument penelitian dengan menggunakan dua pengujian yaitu uji validitas dan reliabilitas, maka peneliti mendapatkan 25 soal yang valid serta reliabel. Tahap selanjutnya peneliti melanjutkan penelitian dengan teknik analisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan yang terakhir uji hipotesis. Dari nilai-nilai signifikansi yang didapatkan pada uji normalitas dalam penelitian ini memiliki nilai yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang telah ditentukan ($p = 0,200 > 0,05 = \alpha$), ($p = 0,67 > 0,05 = \alpha$), ($p = 0,200 > 0,05 = \alpha$), ($p = 0,200 > 0,05 = \alpha$). Hal ini dapat diartikan bahwa H_0 diterima sehingga residual data berdistribusi normal dan dapat diteruskan uji homogenitas. Uji homogenitas pada penelitian ini bisa diketahui bahwa nilai signifikansi (sig.) pada based on mean sebesar 0,071 yang dapat diperoleh dengan nilai yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang ditentukan ($p = 0,071 > 0,05 = \alpha$). Hal ini dapat diartikan H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua populasi memiliki variasi data antara kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dan kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan adalah homogen atau sama. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka diperoleh data bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode pembelajaran studi kasus terhadap prestasi belajar pada materi akar-akar nasionalisme dan pengaruhnya karena diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.749 > 2.003$ dan nilai Sig (2-tailed) $< 0,05$ atau $0,008 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang mana artinya variabel bebas yang diuji mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh prestasi belajar antara metode pembelajaran studi kasus dengan metode pembelajaran ceramah tanya jawab.

Besar pengaruh penggunaan metode pembelajaran studi kasus terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kampar

Tabel 4.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.347 ^a	.120	.088	7.27174
a. Predictors: (Constant), EKSPERIMEN-KONTROL				

Meningkatkan Besar pengaruh metode pembelajaran studi kasus dapat terlihat pada prestasi belajar yang diperoleh siswa ketika tes terakhir (post-test). Setelah adanya perlakuan kelas eksperimen memperoleh nilai terendah (minimum) sebesar 80, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 96 dengan nilai rata-rata (mean) 89,24. Sedangkan pada tes terakhir (post-test) yang dilakukan pada kelas kontrol diperoleh nilai terendah (minimum) sebesar 72, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 96 dengan nilai rata-rata (mean) 84,55. Saat dilakukan uji regresi menggunakan teknik pengujian uji Paired Sample t-Test dengan hasil pengolahan SPSS versi 25 pada post-test eksperimen dan kontrol nilai-nilai sig (2-tailed) sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan atau pengaruh yang nyata antara kelas kontrol dan eksperimen post-test metode pembelajaran studi kasus terhadap prestasi belajar siswa uji paired sampel t test dan memiliki nilai r square 0,120 atau 12%. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel pembelajaran studi kasus berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar siswa sebagai variable dependen sebesar 12% dan 88% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti pada variabel ini. Berdasarkan adanya nilai prestasi belajar dan analisis diatas, maka bisa dinyatakan bahwa terdapat efektifitas metode pembelajaran studi kasus terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian asumsi awal yang menyatakan bahwa terdapat efektifitas pada metode pembelajaran studi kasus terhadap prestasi belajar siswa terbukti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Metode Pembelajaran Studi Kasus Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kampar dapat disimpulkan bahwa setelah 2 metode pembelajaran diterapkan terdapat perbedaan prestasi belajar dari kelas eksperimen dan kontrol di dalam materi yang sama. Kelas eksperimen dengan metode pembelajaran studi kasus memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibanding dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Setelah diterapkannya metode pembelajaran studi kasus terdapat pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, yang mana siswa yang menggunakan metode pembelajaran studi kasus memiliki nilai prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga asumsi awal yang dinyatakan diawal terdapat pengaruh dari metode pembelajaran studi kasus terhadap prestasi belajar siswa terbukti.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, P., & Prasetya, D. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola.
Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). *Model dan metode pembelajaran*. Semarang: Unissula.
Anggraeni, L. (2011). Penerapan metode studi kasus dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada mata kuliah hubungan internasional. *Media Komunikasi FPIPS*, 10(2).

- Arief, A. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arum, D. R. (2014). Penerapan Metode Pembelajaran Studi Kasus Berbantuan Modul Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Chemistry in Education*, 3(2).
- Aslin. & Amaluddin. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X Di SMA Negeri 3 Baubau. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 6(1), 2.
- Dale, E. (1969). *Audiovisual Methods In Teaching*. (3rd ed.) New York: Dryden Press
- Djamarah, Syaiful, B. & Zain, A. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jalarta : PT. Rhineka Cipta.
- Djumadiono, D. (2019). The Effect Of Case Study Learning Methods On The Learning Outcomes Of National Insight Of The Republic Of Indonesia. *Monas: Jurnal Inovasi Aparatur*, 1(1), 24-29.
- Fajri, N., Yoesoef, A., & Nur, M. (2016). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dengan strategi joyful learning terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII MTsN Meuraxa Banda Aceh. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 1(1).
- Hasanah, U., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 43-52.
- Heri, S. (2014). *Seputar pembelajaran sejarah; isu, gagasan dan strategi pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Ibrahim. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Efektifitas Pembelajaran. *Sosial : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 3 (1), 2-3.
- Kurnia, E. S. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Studi Kasus terhadap Kemampuan berpikir siswa pada materi keanekaragamanhayati di kelas X SMA Negeri 2 Kota Jambi. *Jambi: FKIP Universitas Jambi*.
- Lord, T. (2007). Revisiting The Cone Of Learning: Is It A Reliable Way To Link Instruction Method With Knowledge Recall?. *Journal of College Science Teaching*, 37(2), 14.
- Mahardani & Fitri, D. (2014). Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud)(Studi Kasus Pada PT. X Bandung). *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung*.
- Nur, M., Nurul, F., & Anwar, Y. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dengan Srategi Joyfull Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTsN Meuraxa Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 1(1), 100-101.
- Nurasiah., Mawardi., & Mawaddah, W. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Dengan Model Mind Mapping (Peta Pikiran) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Banda Aceh. *JIM : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 5(1), 69.
- Parwatiningsih, S. A. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran Studi Kasus terhadap Prestasi Belajar Penggunaan Partograf Mahasiswa Akademi Kebidanan di Surakarta. *Jurnal Placentum*, 1(2).
- Priantini, D. A. M. M. O. (2016). Pengaruh metode mind mapping terhadap keterampilan berpikir kreatif dan prestasi belajar IPS. *Widya Accarya*, 6(2).
- Sirnayatin, T. A. (2017). Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Sejarah. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3).
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mmepengaruhinya*. Jakarta. PT. Rhineka Cipta.
- Suartama, K., Nyoman, A.A., & Nyoman, J. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Prestasi Belajar Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD Di

- Gugus III Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 2(1).4.
- Warahmah, M. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Dengan Model Mind Mapping (Peta Pikiran) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Banda Aceh. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 5(1).
- Warniti, Gusti Ayu. (2020). *Model Pembelajaran Direct Instruction Dengan Metode Study Kasus Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa*. *Jurnal MPI*, 1(2), 94
- Wibowo, A. (2017). Pengaruh pendekatan pembelajaran matematika realistik dan saintifik terhadap prestasi belajar, kemampuan penalaran matematis dan minat belajar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(1), 1-10.
- Zuhra, M. Pengaruh Metode Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Kota Jambi. *JURNAL Pengaruh Metode Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Kota Jambi*.